

**PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA KELAS IV SDN 3 MARGADADI JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SASKI HARUM ASTARI
NPM: 1511100092**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA KELAS IV SDN 3 MARGADADI JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SASKI HARUM ASTARI
NPM: 1511100092**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
Pembimbing II : Nur Asiah, S.Ag.M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Berdasarkan rendahnya hasil belajar peserta didik di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan. Keadaan ini menuntut guru untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran yang diterapkan dengan cara mengubah pola belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan metode *Outdoor Learning* di dalam proses pembelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Outdoor Learning terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan bentuk penelitian *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda dengan jenis soal berdasarkan pada indikator yang ada pada mata pelajaran IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji *Liliefors*, uji homogenitas dengan uji *Fisher* dan uji hipotesis dengan uji-t. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata= 87,5, dan dalam kelas kontrol diperoleh rata-rata= 68,3. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode Outdoor Learning terhadap hasil belajar IPA. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 6,778$ dan $t_{tabel} = 1,995$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode Outdoor Learning terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.

Kata Kunci: Metode *Outdoor Learning*, Hasil Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 3 MARGADADI
JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Saski Harum Astari**
NRM : **1511100092**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP 19820907 200801 1 010

Pembimbing II

Dr. Nur'Asiah, M.Ag
NIP 19710709 200212 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Syofmidah Ifrianti, M.Pd
NIP 19691003199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung; Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 3 MARGADADI JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**, Disusun oleh: **SASKI HARUM ASTARI, NPM.1511100092**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.
Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada
Hari/Tanggal : **Selasa, 28 Januari 2020**, pada pukul **15.00-17.00 WIB**, tempat:
Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: **Dr. Eti Hadiati, M.Pd**

Sekretaris

: **Deri Firmansyah, M.Pd**

Penguji Utama

: **Drs. Ahmad Sodik, M.Ag**

Penguji Pendamping I

: **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

Penguji Pendamping II

: **Dr. Nur Asiah, M.Ag**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka” (Q.S Al- ‘Imran: 191).¹



¹ Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, (Bandung: Al-Hambra, 2014), h. 72.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang maha kuasa, sehingga atas berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Suharto dan Ibunda Rumiati, S.Pd, yang selalu memberikan kasih sayang dan doanya kepada putrinya. Setiap keberuntungan datang padaku aku yakin itu adalah bagian dari doa-doamu yang telah didengar oleh Allah SWT. Semoga jerih payah yang dilakukan untukku semua dinilai ibadah oleh Allah SWT.
2. Adikku Muhammad Iqbal Yoga Pranata, Achmad Tommy Faudzan, dan yang terkasih Trio Kurniansyah, sahabatku Lili Nur Indah Pratiwi, Salsa Widya Eka Putri, Veny Kusuma Wati, Maycha Anggita, Fitria Jayanti, Sherly Setiowati, Rosa Linda, Resti Annisa Putri, Winingrum Astari, dan Siti Aminah, serta para keluarga dan teman-teman PGMI B 2015, yang selalu memberikan dukungan dan doa.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Saski Harum Astari lahir di Margadadi, tanggal 03 Agustus 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan suami istri Bapak Suharto dan Ibu Rumiati dengan dua adik yang bernama Muhammad Iqbal Yoga Pranata dan Achmad Tommy Faudzan.

Peneliti menempuh pendidikan formal pertama kali di SDN 3 Margadadi pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2012. Setelah menempuh sekolah menengah pertama peneliti melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Atas PIRI Jati Agung dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus, peneliti melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi yang penulis angkat berjudul **“Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan”**, merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd., selaku Ketua Prodi dan Nurul Hidayah, M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Rijal Firdaos, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Nur Asiah, S.Ag.M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, member arahan, masukan dan saran dengan ikhlas dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

4. H. Sagiman, S.Pd., selaku Kepala SDN 3 Margadadi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
5. Siti Mustainnah, S.Pd.Sd., selaku guru kelas IV yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Guru serta Staf SDN 3 Margadadi yang banyak membantu dan membimbing penulis selama melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2015 khususnya kelas B yang telah memberikan motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun sangat membantu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, November 2019

Penulis

Saski Harum Astari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode <i>Outdoor Learning</i>	11
1. Pengertian Metode <i>Outdoor Learning</i>	11
2. Tujuan <i>Outdoor Learning</i>	13
3. Manfaat <i>Outdoor Learning</i>	15
4. Langkah-Langkah Metode <i>Outdoor Learning</i>	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Outdoor Learning</i>	18
B. Hasil Belajar.....	19
1. Pengertian Hasil Belajar.....	19
2. Tipe Hasil Belajar	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
4. Indikator Hasil Belajar	25
C. Mata Pelajaran IPA	29
1. Pengertian IPA	29
2. Hakekat IPA	31
3. Tujuan Pembelajaran IPA	32
4. Peduli Terhadap Makhluk Hidup	34
D. Pengertian Relevan.....	35

E. Kerangka Berfikir.....	37
F. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Desain Penelitian.....	41
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	41
1. Populasi Sampling.....	41
2. Teknik Pengambilan Sampling	42
D. Variabel Penelitian	43
E. Definisi Operasional Variabel.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Tes	44
2. Dokumentasi	45
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Uji Instrumen Penelitian	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	49
3. Uji Daya Pembeda.....	49
4. Tingkat Kesukaran	50
I. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Homogenitas	52
3. Uji N-Gain.....	52
4. Uji Hipotesis.....	53
5. <i>Effect Size</i>	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan Kerangka Berfikir	37



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Daftar Nilai Kumulatif Siswa IVA SDN 3 Margadadi	6
2. Contoh Kata Kerja Operasional Ranah Afektif	26
3. Contoh Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif	27
4. Contoh Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik	28
5. Desain penelitian	41
6. Populasi Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Margadadi.....	42
7. Kisi-Kisi Instrumen Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	45
8. Klasifikasi Daya Pembeda	50
9. Indeks Kesukaran Soal.....	50
10. Intrepetasi Uji N-Gain.....	53
11. Klasifikasi <i>Effect Size</i>	55
12. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	56
13. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	57
14. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	57
15. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	58
16. Hasil Uji Validitas Soal <i>Pretest</i>	58
17. Hasil Uji Validitas Soal <i>Posttest</i>	60
18. Tingkat Kesukaran <i>Pretest</i>	62
19. Tingkat Kesukaran <i>Posttest</i>	63
20. Hasil Uji Daya Pembeda Soal <i>Pretest</i>	65
21. Hasil Uji Daya Pembeda Soal <i>Posttest</i>	65
22. Kesimpulan Instrumen Soal <i>Pretest</i>	66
23. Kesimpulan Instrumen Soal <i>Posttest</i>	68
24. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	70
25. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	70
26. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	71
27. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	71
28. Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	72
29. Uji t.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Profil Sekolah.....	83
2. Daftar Nilai	87
3. Daftar Nama Peserta Didik	89
4. Lembar Wawancara	93
5. Perangkat Pembelajaran.....	97
6. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes.....	168
7. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	171
8. Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	176
9. Uji Instrumen Penelitian	179
10. Uji Analisis Uji Prasyarat.....	198
11. Dokumentasi	209
12. Surat Menyurat.....	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹ Jadi pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui penggunaan berbagai media pembelajaran, serta ditempuh guna memperoleh sebuah perubahan perilaku secara keseluruhan.² Dalam hal ini, Allah SWT telah menjelaskan dalam surat Al-Anfal ayat 53, yang berbunyi:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S Al-Anfaal : 53).

Perubahan perilaku, pembawaan yang berupa kemampuan, tingkah laku, tata cara, serta keahlian yang sifatnya menetap pada perbuatan yang merupakan hasil dari bimbingan maupun profesionalisme dapat diperoleh melalui proses

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.57.

²Fuja Siti Fujiawati, “Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni”, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol. 1 No.1, April 2016.

belajar.³ Perubahan sebagai hasil proses belajar tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, dan daya penerimaan yang ada pada individu. Perubahan tersebut didapatkan melalui proses pendidikan yang disebut sebagai proses pembelajaran. Jadi seseorang disebut telah belajar apabila terjadi perubahan sikap dalam kehidupan menjadi lebih baik. Pada kondisi ini, telah dijelaskan Allah SWT pada surat Ar-Ra'du ayat 11, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar-Ra'du: 11)

Kegiatan belajar merupakan kegiatan terpenting dalam proses pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi yaitu masih lemahnya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas masih mengarah pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Pada pembelajaran IPA khususnya, proses belajar mengajar hanya sekedar menghafal fakta, prinsip dan teori saja. Pembelajaran IPA tidak cukup dengan penjelasan dan mendengarkan saja tetapi juga peserta didik

³Daryanto, *pembelajaran tematik, terpadu, terintegrasi (kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: gava media, 2014), h.1.

akan lebih memahami materi dan konsep jika dilakukan dengan kegiatan menemukan konsep itu sendiri.⁴

Kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan sistematis dan menarik agar peserta didik tertarik pada pembelajaran tersebut. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik adalah dengan metode pembelajaran *Outdoor Learning*. Melalui metode *Outdoor Learning* ini guru dapat mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas sehingga pembelajaran akan mejadi menyenangkan serta memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih mengenal dan dekat dengan lingkungan sekitarnya.

Outdoor Learning menjadi aktivitas luar sekolah yang mengandung kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya. Pada metode ini guru merancang penyelenggaraan pembelajaran di luar kelas, memberi salam, membagi peserta didik dalam beberapa regu, memberi motivasi, memberi bimbingan belajar kepada tiap-tiap regu, memberi penjelasan cara kerja regu, memberi kesempatan untuk tiap-tiap regu untuk berpencar di tempat untuk melaksanakan observasi dan diberikan durasi, guru memandu peserta didik selama observasi di lapangan, selesai observasi peserta didik diarahkan bergabung kembali untuk membahas hasil observasinya, guru membimbing diskusi dan peserta didik diberi keleluasaan untuk menyampaikan hasil diskusinya tiap-tiap regu dan regu lain diberi waktu

⁴Pramita Syilvia Dewi, "Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing Terhadap sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains", *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 2 Desember 2016, hal. 179-180.

untuk berkomentar. Pembelajaran *Outdoor Learning* dapat memicu peserta didik agar lebih memahami alam sekitar sebagai sarana untuk belajar.⁵

Kegiatan di luar ruangan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan belajar dengan melakukan. Kegiatan ini, yang memberikan pengalaman utama, membantu peserta didik mengubah pengetahuan teoritis menjadi praktek, merekamnya memori jangka panjang, dan menciptakan solusi untuk masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Dengan kata lain, di luar kelas tidak hanya dituntut memahami materi pelajaran, tetapi juga mempraktikkan materi pelajaran tersebut. Seperti mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati hewan atau tumbuhan yang ada di sekitar, kemudian siswa diminta menuliskan dan menjelaskan bagian tumbuh-tumbuhan dan fungsinya, guru menjelaskan cara merawat hewan dan tumbuhan yang baik dan benar, membedakan hewan dan tumbuhan yang terawat dan tidak terawat, atau mengajak siswa melestarikan alam dengan cara menanam tumbuhan di lingkungan sekolah. Dengan demikian kita diajarkan untuk melestarikan alam dan menjaga alam dengan baik. Dalam hal ini, telah dijelaskan Allah SWT pada surat Al-A'raaf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A'raaf : 56)

⁵Karmila, “pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbasis kelompok terhadap hasil belajar IPS di SDN”, *Journal of EST*, Vol. 2 No.1, April 2016, hal.28.

Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menjadikan peserta didik sebagai objek bukan sebagai subjek, seperti guru memberikan ceramah kepada peserta didik sementara peserta didik hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.⁶ Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan dengan guru kelas IV mengenai metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, diketahui bahwasannya:

“Untuk KKM pada mata pelajaran IPA sendiri yaitu 68, saat kegiatan pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, dan diskusi kelompok, kendalanya jika saya menjelaskan materi terkadang ada peserta didik yang menirukan apa yang saya ucapkan. Untuk metode *Outdoor Learning* sendiri saya belum pernah menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IV, menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik, mereka kurang termotivasi untuk belajar. Bahkan mereka merasa jenuh pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa ceramah dan diskusi masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar. Pada metode pembelajarannya pun kurang maksimum, suasana pembelajaran kurang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan dengan guru dan peserta didik kelas IV dalam proses belajar mengajar di ketahui bahwasannya:

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal.7.

⁷Siti Mustainnah, *Hasil Wawancara Guru Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan, Tanggal 21 Januari 2019*.

Sebagian siswa kurang menyimak apa yang guru jelaskan dan siswa sesekali mengerjakan urusan diluar dari kegiatan belajar contohnya mengganggu kawan serta berbicara satu sama lain. Selain itu, siswa kurang percaya diri saat bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.⁸ Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan sebagian peserta didik masih mencapai nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Daftar Nilai Kumulatif Siswa Kelas IVA
SDN 3 Margadadi Jati Agung TP 2019/2020**

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai
1.	Babstista Busna Frigiandwi	68	70
2.	Dila Afrida Putri	68	65
3.	Husna Meiganny	68	65
4.	Kiki Lipiya	68	70
5.	Laily Nuraini	68	63
6.	Laurensia Ezra Zefanya	68	65
7.	Lisa Asy Syifa	68	80
8.	Lovan Ranu Alfiandra	68	70
9.	Maria Loveinsa Krista D.Y	68	80
10.	Maria Okta Vienti	68	65
11.	Marselinus Putra Cahya P	68	60
12.	Matthew Jovan Tannoto	68	55
13.	Najwa Audia Meka	68	70
14.	Nasiya Riana Putri	68	80
15.	Nasyifa Zahra Rahmadani S	68	68
16.	Naura Indah Nuraini	68	55
17.	Nazwa Sasikirana Putri	68	65
18.	Nopita Sari	68	65
19.	Nur Hidayat	68	72
20.	Nur Widayat	68	80

⁸Observasi Pembelajaran Kelas IV, SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan, Tanggal 17 Juni 2019.

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai
21.	Putra Ardiansah	68	68
22.	Rahmad Hidayat	68	65
23.	Raka Ferdian	68	60
24.	Reina Dini Mulia	68	63
25.	Rizky Afadila Ananda	68	65
26.	Rizky Aswadin	68	68
27.	Rizqi Akbar Qomaruzaman	68	55
28.	Selly Meilita Tantri	68	70
29.	Sheril Angella Putri	68	80
30.	Sintia Nurmala Devi	68	60
31.	Stefaniag	68	55
32.	Steven Ragha Giyazi H	68	65
33.	Theresia Senita Pertiwi	68	68
34.	Usliva Nisau Roikatul J	68	75
35.	Uswatun Khasanah	68	68
36.	Yesline	68	65

Berdasarkan tabel data di atas yang merupakan data hasil belajar kognitif, dikemukakan bahwa KKM mata pelajaran IPA SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan adalah 68. Dan peserta didik yang nilainya di atas KKM berjumlah 17 orang sedangkan peserta didik yang nilainya di bawah KKM 19 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA masih rendah. Melalui metode pembelajaran *Outdoor Learning* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa hasil belajar psikomotorik peserta didik masih kurang. Karena pembelajaran dilakukan di dalam kelas sehingga peserta didik kurang berleluasa dalam melakukan kegiatan. Selain itu pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi, ceramah, dan

tanya jawab sehingga peserta didik kurang bersemangat dan kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.⁹

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diadakan penelitian tentang metode pembelajaran yang diadakan di luar kelas (*Outdoor Learning*). *Outdoor Learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya. Hasil belajar yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu kognitif dan psikomotorik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, bahwa dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru.
2. Siswa merasa jenuh pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.
3. Metode *Outdoor Learning* kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.
4. Hasil belajar IPA kelas IV di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.

⁹Siti Mustainnah, Hasil Wawancara Guru Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan, Tanggal 20 September 2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya penelitian lebih berhasil, terkendali serta terperinci juga tidak terlampau besar jangkauannya sehingga pada penelitian ini dibatasi yakni pada:

1. Metode *Outdoor Learning* kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.
2. Hasil belajar IPA kelas IV SDN 3 Margadadi Jati agung Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Adakah pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 3 Margadadi Jati agung Lampung Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoristis

Hasil penelitian ini diminta mampu menjadi alat untuk menambah acuan ilmiah serta objek amatan di bidang pendidikan serta mampu digunakan acuan untuk penelitian berikutnya tentang pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPA.

2. Manfaat praktis

a. Bagi SDN 3 Margadadi Jati Agung

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan keuntungan bagi pihak sekolah menjadi bahan evaluasi dalam upaya menambah keterampilan mengajar dan kemampuan guru supaya proses pembelajaran serasi dengan keperluan siswa.

b. Bagi guru SDN 3 Margadadi Jati Agung

Memberikan informasi kepada guru mengenai metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPA.

c. Bagi Peserta didik SDN 3 Margadadi Jati Agung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam usaha meningkatkan motivasi belajar dan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran dan mampu menghilangkan kejenuhan.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna menambah pengetahuan tentang *Outdoor Learning* dan hasil belajar IPA.

e. Bagi peneliti

Manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Outdoor Learning*

1. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Metode berarti cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif).¹ Metode pembelajaran merupakan kaidah atau proses penyajian materi pelajaran yang hendak dipakai oleh guru pada saat menyampaikan materi pelajaran, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Supaya terlaksananya misi pembelajaran yang sudah dirumuskan, seorang pendidik perlu memahami berbagai macam metode. Dengan mempunyai wawasan tentang beragam jenis metode, maka seorang guru akan lebih gampang memastikan metode yang sangat serasi pada kondisi dan situasi. Penerapan metode mengajar sangat bergantung pada misi pembelajaran.

Syarat-syarat yang perlu dipahami oleh seorang pendidik pada penerapan metode pembelajaran yakni seperti berikut:

1. Metode yang dipakai harus mampu membangun motivasi, ketertarikan, maupun semangat belajar peserta didik.
2. Metode yang dipakai mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar lebih lanjut.
3. Metode yang dipakai harus mampu memberikan keleluasaan pada siswa untuk menciptakan hasil karyanya.

¹Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 4.

4. Metode yang dipakai harus mampu menjamin pertumbuhan aktivitas karakter siswa.
5. Metode yang dipakai harus mampu melatih siswa dalam cara belajar sendiri serta cara mendapat pengetahuan melalui usaha individu.
6. Metode yang dipakai harus mampu menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai dan tingkah laku siswa di dalam aktivitas sehari-hari.

Outdoor Learning merupakan upaya mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pembelajaran lebih mengarah teradap pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa.²

Menurut Komarudin, *Outdoor Learning* menggambarkan kegiatan luar sekolah yang mengandung aktivitas di luar kelas seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, sawah dan lainnya.³ Dengan demikian kita diajarkan untuk hidup serasi dengan alam sekitar kita, dalam hal ini, telah dijelaskan Allah SWT pada surat Al- Anbiyaa' ayat 107, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S Al-Anbiyaa' : 107)

Suherman dan Udin menuturkan pembelajaran di luar kelas dengan sebutan tindakan lapangan, yaitu merupakan taktik guru dengan cara membimbing peserta

²Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal. 1.

³Husamah, *pembelajaran luar kelas outdoor learning*, (Jakarta: prestasi pustaka, 2014), hal. 19.

didik ke suatu area di luar kelas. Metode *Outdoor learning* lahir disebabkan karena kejenuhan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sepintas mungkin pembelajaran dapat berhasil jika peserta didik mampu mengingat apa yang tertera di buku sampai titik atau koma. Seperti itu kira-kira berlangsungnya sistem pendidikan kita saat ini. Oleh karena itu muncullah pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar luar kelas yang lebih memadukan unsur bermain sambil belajar.⁴

Depdiknas mengutarakan bahwa belajar dengan memanfaatkan lingkungan di luar kelas memungkinkan peserta didik menemukan hubungan yang paling berpengaruh antara gagasan pokok dan penerapan praktis di dalam lingkungan dunia nyata, ide tersebut dipahami melalui penemuan, pemberdayaan, serta hubungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Learning*) adalah cara atau teknik penyajian pelajaran dengan memanfaatkan alam terbuka sebagai sarana belajar peserta didik guna membuang kesan negatif serta rasa jenuh peserta didik selama belajar di dalam kelas.

2. Tujuan *Outdoor Learning*

Latar belakang dilaksanakannya aktivitas belajar mengajar di luar kelas yaitu bukan karena jenuh belajar di dalam ruangan atau merasa bosan belajar di ruangan tertutup, tetapi kegiatan pembelajaran diluar ruangan mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Secara umum tujuan *Outdoor Learning* yaitu sebagai berikut:

⁴Husamah, *Op. Cit.*

- a. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan serta kreativitas peserta didik dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- b. Membentuk sikap dan mental peserta didik.
- c. Membangun kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Mengembangkan potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna.
- e. Memperoleh kesempatan luas untuk merasakan atau mempraktikkan secara langsung hal yang telah di pahami pada mata pelajaran.
- f. Menunjang keterampilan serta ketertarikan siswa.
- g. Meningkatkan kesadaran peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan serta perbedaan ras, suku, bahasa, agama dll.
- h. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas sehingga membuat pembelajaran lebih kreatif.
- i. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan.⁵

Sedangkan menurut Husamah, *Outdoor Learning* bertujuan agar siswa bisa beradaptasi dengan lingkungan serta alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup, pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar.⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *Outdoor Learning* yaitu memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengetahui, merasakan, dan mempraktikkan secara langsung mata pelajaran yang telah di pahami dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan. sehingga

⁵Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Op.Cit*, hal. 3.

⁶Husamah, *Ibid*, hal. 21.

peserta didik dapat mengembangkan potensinya dan dapat menghargai alam sekitar.

3. Manfaat *Outdoor Learning*

Metode *outdoor learning* dilakukan dengan menggunakan alam menjadi sumber belajar. Manfaat dari *Outdoor Learning* yaitu:

- a. Pembelajaran lebih variatif
- b. Pikiran lebih jernih
- c. Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- d. Belajar lebih kreatif
- e. Belajar lebih rileks
- f. Peserta didik lebih mengetahui dunia nyata secara luas
- g. Wahana belajar akan lebih luas
- h. Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas
- i. Kerja otak lebih rileks⁷

Metode pembelajaran ini memberikan alternatif cara pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan cara membangun makna atau dengan melibatkan lebih banyak indera. Seperti indera pengelihatian, indera pendengaran, indera perabaan, indera penciuman, dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan (karena mengalami sendiri) tentang materi pelajaran.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari metode *Outdoor Learning* itu sendiri ialah proses kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dan menyenangkan

⁷Cintami dkk, "Efektivitas *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus Of Control di Sekolah Menengah atas Kota Palembang". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15 No. 2 Tahun 2018, hal. 165.

⁸Husamah, *Op. Cit*, hal. 27.

selain itu pembelajaran dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar dan peserta didik tidak akan merasa jenuh karena proses belajar dilakukan di alam terbuka.

4. Langkah-Langkah Metode *Outdoor Learning*

Terdapat beberapa langkah yang perlu dilewati saat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Yakni langkah persiapan, langkah pelaksanaan, serta langkah tindak lanjut:

a. Langkah Persiapan

Pada tahap persiapan, mula-mula pendidik perlu merumuskan tujuan yang perlu dicapai dari pemanfaatan alam selaku sumber belajar serta memilih ide yang ingin ditanamkan terhadap siswa. Setelah itu, dilakukan peninjauan ke area yang akan didatangi. Lakukan penjelajahan di area tersebut dengan seksama. Tulis makhluk hidup, benda-benda, atau gejala alam yang diperkirakan akan menarik perhatian siswa serta mampu dipakai sebagai sumber belajar. Selanjutnya, dari hasil peninjauan itu buatlah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang serasi dengan konsep serta tujuan yang akan ditanamkan pada siswa.

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini yaitu melakukan kegiatan belajar di lingkungan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Kegiatan diawali dengan penjelasan tentang objek yang ingin diamati sebagai sumber belajar. Setelah guru menjelaskan, peserta didik mengamati dan melihat objek yang dipelajari.

Berikutnya para peserta didik dan kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya.

c. Langkah Tindak Lanjut

Selanjutnya adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan apa yang telah dipelajari di luar kelas atau di lingkungan. Masing-masing kelompok diminta untuk melaporkan hasilnya untuk dibahas bersama. Sesudah pembelajaran berakhir, siswa diminta untuk memasang hasil laporannya sebagai hiasan dikelas masing-masing.⁹

Adapun langkah-langkah metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran IPA sebagai berikut:

- a. Guru mengajak peserta didik keluar kelas (lingkungan sekitar sekolah), kemudian, guru meminta peserta didik satu persatu untuk menyebutkan benda-benda seperti benda mati dan benda hidup, guru menjelaskan dan menjabarkannya sesuai dengan teori yang ada.
- b. Guru meminta peserta didik mengamati dan menyebutkan jenis-jenis tumbuhan yang termasuk dikotil dan monokotil. Kemudian, peserta didik mengamati ciri-ciri yang terdapat pada jenis tumbuhan tersebut. Guru bertanya kepada peserta didik ciri-ciri tumbuhan dikotil dan monokotil. Dikotil adalah tumbuhan yang mempunyai biji berkeping dua, sedangkan monokotil adalah tumbuhan yang mempunyai biji berkeping satu.
- c. Guru meminta peserta didik menyebutkan tumbuhan yang berbunga dan yang tidak berbunga. Kemudian guru menjelaskan.

⁹ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Loc.Cit*, hal. 29-30.

- d. Peserta didik mengamati binatang-binatang yang ada di lingkungan sekolah. Setelah mengamati guru bertanya jenis hewan yang termasuk herbivora, karnivora, dan omnivora. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan, karnivora adalah hewan pemakan daging, dan omnivora adalah hewan pemakan tumbuhan dan daging.

Jika pelajaran tersebut diajarkan di luar kelas, maka para peserta didik dapat lebih mudah memahaminya ketimbang diajarkan di dalam kelas.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

a. Kelebihan *Outdoor Learning*

Melihat betapa banyaknya keuntungan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka dapat dikatakan pula bahwa belajar diluar ruangan pun memiliki banyak kelebihan. *Outdoor Learning* jelas mempunyai banyak kelebihan dibanding pembelajaran secara konvensional yang selalu berlangsung didalam kelas. Dari segi siswa, *Outdoor Learning* akan membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari segi guru, dapat dipakai sebagai alat untuk menumbuhkan kreativitas dalam merancang pembelajaran.¹⁰ *Outdoor Learning* mampu menghilangkan kejenuhan, baik peserta didik maupun guru, dari rutinitas belajar yang selalu berlangsung di dalam ruangan kelas.

¹⁰ Erwin Widiaworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif & Komunikatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal. 90.

b. Kekurangan *Outdoor Learning*

Metode *Outdoor Learning* selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Kekurangan metode *Outdoor Learning* yaitu guru kesulitan dalam mengatur dan mengelola kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di luar kelas. Menurut Harini, kekurangan *Outdoor Learning* yaitu guru kurang bisa mengawasi peserta didik.¹¹ Selain itu, kegiatan belajar banyak memerlukan waktu, akan mengganggu jadwal pelajaran yang lain apabila ada persiapan yang kurang baik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto, hasil belajar ialah ketercapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang di akibatkan manusia berubah pada sikap dan tingkah lakunya.

Sukmadinata mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pemekaran dari kemampuan, kapasitas atau potensi yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar yaitu keahlian yang dimiliki setelah menempuh pengalaman belajarnya atau kemampuan yang dimiliki setelah proses belajar mengajar.¹²

Menurut Namawi, hasil belajar ialah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai

¹¹Andri Estining Sejati dkk, "Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 Februari 2016, hal. 81.

¹²Meta Ariyanto, "peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model *scramble*", *jurnal profesi pendidikan dasar*, Vol.3 No.2 Desember 2016, hal. 135.

hasil dari kegiatan belajar. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Penilaian hasil belajar di sekolah baik itu menyangkut sikap, keterampilan serta pengetahuan yang berkaitan pada mata pelajaran.¹³

Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang dipeloreh pembelajar setelah melakukan proses belajar. Perubahan perilaku yang harus dicapai pembelajar yaitu setelah melakukan aktifitas belajar. Hasil belajar juga yaitu hasil yang dicapai peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan.¹⁴

Dari pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang berbentuk kemampuan jasmani, mental, intelektual, kemampuan yang di dapat setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar sering kali digunakan digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan atau materi yang sudah diajarkan.

2. Tipe Hasil Belajar

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar diklasifikasikan kedalam 3 ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Pengukuran Ranah Kognitif

Berkaitan pada revisi Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif mencakup enam bagian, yakni mengingat, memahami, menerapkan,

¹³Karmila, "Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN", *journal of EST*, Vol.2 No.1 April 2016, hal. 28.

¹⁴M. Yusuf dkk, "Pengaruh *Mind Map* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01. No. 1. Juni 2016, hal. 87.

menganalisis, menilai dan mencipta.¹⁵ Ranah kognitif menduduki peran paling utama.

1) Mengingat (*Remembering*)

Mengingat merupakan kemampuan menuturkan ulang pengetahuan atau informasi yang tertanam di memori. Mengingat merupakan bagian paling bawah pada Taksonomi Bloom dan termasuk kognitif tingkat paling rendah.¹⁶ Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat tipe hasil belajar berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi seperti bidang matematika, pengetahuan alam, maupun sejarah. Ditinjau dari aspek bentuknya, percobaan yang sangat banyak digunakan untuk menunjukkan segi mengingat yaitu tipe menyediakan uraian serta jawaban, tipe menjodohkan, tipe benar salah serta tipe isian atau *essay*.

2) Memahami (*Understanding*)

Merupakan jenis hasil belajar yang lebih tinggi dari pada mengingat yaitu memahami. Memahami yaitu kemampuan memahami arahan serta menjelaskan pengertian, makna ide atau konsep yang sudah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tabel atau diagram. Contohnya merangkum materi yang sudah diajarkan dengan menggunakan bahasa sendiri, memberikan sampel lain dari yang telah dicontohkan. Pada tes ilmiah, jenis pilihan ganda serta sebab akibat banyak menunjukkan aspek pemahaman.

¹⁵Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hal. 132.

¹⁶ *Ibid.*

3) Menerapkan (*Applying*)

Menerapkan yaitu kemampuan melakukan sesuatu dan menerapkan konsep pada kondisi tertentu. Contohnya memecahkan permasalahan dengan memakai rumus tertentu. Bentuk soal yang cocok untuk mengukur aspek menerapkan yaitu uraian dan pilihan ganda.

4) Menganalisis (*Analyzing*)

Kemampuan memisahkan konsep ke beberapa bagian serta mengaitkan satu sama lain guna memperoleh pemahaman dari konsep tersebut secara utuh. Melalui jalan ini kondisi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas. Bentuk soal yang cocok untuk mengukur kemampuan ini yaitu uraian dan sebab akibat.

5) Menilai (*Evaluating*)

Menilai adalah kemampuan menentukan nilai tertentu berdasarkan aturan, patokan maupun kriteria khusus.

6) Mencipta (*Creating*)

Pada tingkat kemampuan ini, peserta didik diminta untuk menggabungkan komponen-komponen menjadi suatu susunan baru yang lengkap serta teratur, maupun membentuk benda yang asli.

b. Pengukuran Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup 5 tahap kemampuan.

1) Menerima (*receiving*)

Tahap ini berkaitan pada kesediaan ataupun keinginan peserta didik untuk ikut dalam kejadian atau keinginan tertentu (aktivitas di dalam

kelas, membaca buku, musik dan lain-lain). Hasil belajar pada tahap ini dimulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu benar dan sampai kepada keinginan tertentu dari aspek peserta didik.

2) Menjawab (*responding*)

Kompetensi ini berhubungan dengan perhatian yang berlangsung terhadap kejadian, memikirkan kehendak tanpa tanggung jawab. Hasil belajar pada tahap ini mampu menegaskan peserta didik akan keinginannya menjawab. Contohnya: siswa secara bebas menjelaskan materi pelajaran tanpa perintah guru.

3) Menilai (*evaluating*)

Tahap ini berhubungan dengan tanggapan terhadap suatu kebaikan serta nilai pada suatu kejadian. Nilai yang dipakai peserta didik terhadap suatu materi, kejadian, ataupun perbuatan khusus.

4) Organisasi (*organization*)

Tahap ini berkaitan dengan menggabungkan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan perselisihan diantara nilai-nilai itu serta mulai membuat daftar nilai pada struktur organisasi. Hasil belajar berhubungan dengan konseptulasi suatu nilai (menghargai kewajiban setiap orang guna memperbaiki interaksi manusia).

5) Karakteristik merupakan peningkatan serta penjiwaan dari jenjang organisasi terhadap perwakilan filsafat kehidupan secara luas. Dalam tahap ini seseorang mempunyai bentuk nilai yang mengatur perbuatannya untuk durasi yang sedikit lambat sehingga membangun

karakteristik “pola hidup”. Hasil belajar mencakup terlalu banyak aktivitas, namun lebih ditekankan pada perilaku peserta didik yang menjadi karakteristik atau ciri khas peserta didik itu.

c. Pengukuran Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik terlihat pada bentuk keterampilan (*skill*) serta kemampuan bertindak sendiri. Terdapat enam tahapan keterampilan yaitu:

- 1) Melakukan konsentrasi dan menyiapkan diri secara fisik
- 2) Berketerampilan serta mengulang kembali rangkaian kejadian sebagai bagian dari usaha sadar yang berdasar pada pola.
- 3) Berketerampilan secara supel, luwes, lancar, lincah, dan gesit.
- 4) Mengartikan rangsangan, peka terhadap rangsangan dan mendeskriminasikan.
- 5) Dasar permulaan dari penguasaan keterampilan, peniruan dan contoh.
- 6) Menyesuaikan diri, penyempurnaan keterampilan, melakukan ragam gerakan, meski pengembangan selanjutnya masih membolehkan untuk diperbaharui.¹⁷

Hasil belajar siswa diukur dengan bentuk penilaian yakni cara memahami tingkat kemampuan siswa dan sampai tahap manakah mereka mampu menerima materi yang telah guru berikan. Adapun hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif dan psikomotorik.

¹⁷Rusman, *belajar & pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: kharisma putra, 2017), hal. 282.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi peserta didik ketika menerima materi pelajaran dan hasil belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kondisi kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar.
- b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor Eksternal ini meliputi: lingkungan (keluarga, rumah, dan sekolah), guru, kurikulum dan sarana.¹⁸

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar diatas, peneliti menggunakan faktor internal dan eksternal melalui metode *Outdoor Learning* sebagai sarana agar meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diukur dengan penilaian yakni upaya mengetahui jenjang kemampuan siswa sampai tingkat mana mereka mampu menerima materi yang sudah diberikan. Ranah kognitif berkaitan pada kompetensi berpikir tercantum didalamnya memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, serta kemampuan mengevaluasi.

¹⁸ *Ibid*, hal. 130.

Tabel 2. Contoh Kata Kerja Operasional Ranah Afektif (A1-A5)

No.	Ranah Afektif	Kata Operasional
1.	Menerima (A1)	Mengikuti, memberi, menjawab, menahan/mengendalikan diri, memerhatikan, mengidentifikasi, dan menanyakan.
2.	Menjawab (A2)	Membantu, menjawab, menulis, memilih, mendiskusikan, menaati, memenuhi, menceritakan, menyetujui, melaporkan, menginterpretasikan, dan mempresentasikan.
3.	Menilai (A3)	Memilih, membentuk, menunjukkan, mendemonstrasikan, meminta, mengikuti, menyatakan, menolak, mengusulkan, mempertahankan pendapat, dan membenarkan.
4.	Organisasi (A4)	Merumuskan, menghubungkan, menyusun, menyempurnakan, menyamakan, mengatur, menaati, mematuhi, merancang, memodifikasi, mengidentifikasikan, mengombinasikan, dan menyatukan pendapat.
5.	Karakteristik (A5)	Bertindak, mendengarkan, melakukan, membuktikan, mengusulkan, membedakan, melaksanakan, memperbaiki, memengaruhi, memisahkan, merevisi, mempertimbangkan dan membatasi.

Tabel 3. Contoh Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif (C1-C6)

No.	Ranah Kognitif	Kata Operasional
1.	Mengingat (C1)	Menemukan kembali, mengingat, menyebutkan, mendefinisikan, mengurutkan, menyusun daftar, menjelaskan, mengenali, mengulang, menempatkan, menamai, serta menyatakan.
2.	Memahami (C2)	Menjelaskan, mengartikan, menginterpretasikan, menerjemahkan, merangkum, menguraikan, menerangkan, menafsirkan, menyeleksi, mendiskusikan, serta menyatakan kembali.
3.	Menerapkan (C3)	Menjalankan, menggambarkan, menggunakan, mendemonstrasikan, melaksanakan, menerapkan, menunjukkan, dan mengubah.
4.	Menganalisis (C4)	Mendiagnosis, mendeteksi, mengkarakteristikan, menganalisis, membandingkan, membedakan, menjamin, menominasikan, menyeleksi, dan mengkorelasikan.
5.	Menilai (C5)	Menilai, mengkritik, mempertahankan, mendukung, menyalahkan, membenarkan, menyeleksi, memprediksi, dan mengevaluasi.
6.	Mencipta (C6)	Membangun, menciptakan, memperoleh, merancang, menemukan, mengembangkan, mendesain, menghasilkan karya, melengkapi, membentuk, merakit, dan menyempurnakan.

Penilaian hasil belajar ranah kognitif dilakukan melalui ujian tertulis. Bentuk tes kognitif antara lain: ujian atau pilihan ganda, ujian lisan dikelas, uraian objektif, uraian bebas atau uraian non objektif, menjodohkan, isian singkat atau jawaban, performans, dan portofolio. Tes kognitif yang dipakai pada penelitian ini yaitu bentuk pilihan ganda. Siswa yang mengikuti tes hasil belajar ranah kognitif disebut berhasil apabila sudah mencapai standar nilai yang sudah ditentukan atau yang sering disebut KKM. KKM mata pelajaran IPA di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan yaitu 68. Dalam penelitian ini, ranah kognitif yang ingin dicapai yaitu pada level 1 dan level 2.

Tabel 4. Contoh Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik (P1-P7)

No.	Ranah Psikomotorik	Kata Operasional
1.	Persepsi (P1)	Mengidentifikasi, menggambarkan, memilih, menyeleksi, menghubungkan, mempersiapkan diri, mendeteksi, membedakan, dan mengisolasi.
2.	Kesiapan (P2)	Mempersiapkan diri, menunjukkan, memulai, mengawali, membantu, memperlihatkan, memprakasai, serta mendemonstrasikan.
3.	Reaksi yang diarahkan (P3)	Mengikuti, meniru, membuat, mempraktikkan, mencoba, mengerjakan, memperlihatkan, berkreasi, memasang dan menanggapi.
4.	Reaksi natural	Memasang, mengerjakan,

	(P4)	memperbaiki, membongkar, membangun, merakit, menggunakan, mengendalikan, mempercepat, menangani, dan mengoperasikan.
5.	Reaksi yang kompleks (P5)	Mengukur, membuat sketsa, mencampur, mengorganisasi, dan mempertajam.
6.	Adaptasi (P6)	Merevisi, mengubah, memvariasi, memodifikasi, mengatur kembali dan mengadaptasi.
7.	Kreativitas (P7)	Mendesain, mengkombinasikan, merancang, menciptakan, menjadi pionir, dan memprakasai.

Pada ranah psikomotorik, peneliti menggunakan level 1, 2, dan 3. Pada level 1 yaitu mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran, level 2 yaitu menunjukan, memulai, serta mendemonstrasikan, dan untuk level 3 yaitu mempraktikkan apa yang telah guru jelaskan.

C. Mata Pelajaran IPA

1. Pengertian IPA

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan memiliki hubungan yang sangat luas dan terkait dengan kehidupan manusia. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta beserta isinya. IPA yaitu pelajaran yang diterima dari tingkat pendidikan sekolah dasar sampai pendidikan menengah

atas. Terdapat empat bidang ilmu dasar IPA yang di ajarkan di SD/MI, yaitu biologi, kimia, fisika, tentang bumi, dan antariksa.¹⁹ Adapun pengertian IPA menurut para ahli.

Dari segi istilah, IPA berarti ilmu tentang pengetahuan alam dengan kata lain pengetahuan mengenai alam semesta dengan segala isinya.²⁰ Depdiknas menyampaikan bahwa ilmu pengetahuan alam berkaitan tentang cara mencari tahu alam secara terstruktur. Pada kondisi ini, telah dijelaskan Allah SWT dalam surat Al-Anbiyaa' ayat 30 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian kami pisahkan antara keduanya. dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?.” (Q.S Al-Anbiyaa' : 30)

Damayanti mengemukakan bahwa pengembangan IPA sangat penting supaya upaya pencapaian tujuan pembelajaran dapat di lakukan dengan efektif. Menurut Samatowa, IPA adalah aktivitas peserta didik melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA.²¹ Sedangkan menurut James B. Conant, IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen

¹⁹Ida Fiteriani, Baharudin, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung”, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 2 Oktober 2017, hal. 14.

²⁰Surahma dkk, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Al-Akhirat Towera”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 4 Juni 2014, hal. 92.

²¹Meta Ariyanto, *Op. Cit.*

dan observasi. Menurut Nash, IPA merupakan suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisis.

Pada proses pembelajarannya, IPA di SD/MI memberikan pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar memahami alam sekitar secara ilmiah.²² Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu pengetahuan alam ialah pelajaran yang menginginkan peserta didik terlibat secara langsung dengan berbagai macam tingkatan yang berujung pada sebuah penemuan baru tentang alam agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

2. Hakekat IPA

Merujuk pada pengertian IPA di atas, sehingga dapat diketahui bahwa hakikat IPA mencakup beberapa bagian. Bagian yang pertama, adalah sikap rasa ingin tahu tentang benda, makhluk hidup, gejala alam, juga hubungan sebab akibat yang memicu persoalan baru dan dapat diselesaikan melalui proses yang benar. Kedua, proses pemecahan masalah melalui metode ilmiah yang mencakup penyusunan hipotesis, perancangan, percobaan, evaluasi, pengukuran serta penarikan kesimpulan. Ketiga, produk berupa fakta, teori, prinsip, serta hukum. Keempat, aplikasi merupakan penerapan metode ilmiah dan konsep IPA pada kehidupan sehari-hari.²³ Menurut Hendro Darmodjo, hakekat IPA yaitu:

²²Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual *Teaching And Learning* (CTL) Pada siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1 Juni 2016, hal. 112.

²³Acep Roni Hamdani, "Pengaruh Blended Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Daur Air", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1 No.1, Desember 2015, hal. 50.

- a. Proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai fenomena alam.
- b. Produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai macam gejala alam.
- c. Faktor yang mampu merubah perilaku dan pandangan manusia terhadap alam, dari sudut pandang mitologis menjadi sudut pandang ilmiah.

Pada pembelajaran IPA, diharapkan peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran yang utuh, memahami fenomena melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan dapat menemukan fakta baru. Belajar IPA tidak hanya sekedar penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum. Tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.²⁴

Menurut pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, hakikat IPA adalah upaya manusia untuk mengetahui berbagai gejala alam seperti fenomena alam, makhluk hidup dan benda.

3. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA yaitu pemahaman terhadap bidang IPA dan keterampilan dalam berkreasi untuk menciptakan suatu barang. Menurut Suastra, tujuan dari mata pelajaran IPA di SD/MI yaitu, peserta didik dapat memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep sehingga dapat dilakukan dalam kehidupan nyata. Menurut Maslichah Asy'ari, menyebutkan secara rinci tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu, menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menganalisis alam sekitar, memecahkan masalah serta membuat kesimpulan.

²⁴*Ibid.*

Mengembangkan gejala alam, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dan objektif.

Selain itu tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI yakni sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan kesadaran dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.²⁵

Pembelajaran IPA bertujuan untuk memberikan kepekaan dan perhatian kepada peserta didik untuk dapat mengenal secara lebih dalam tentang lingkungan alam. Melalui pembelajaran ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki kepedulian untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera tanpa melupakan kelestarian alam.²⁶

Tujuan adalah landasan awal seorang guru untuk mengajar. Demikian pula dalam pembelajaran IPA, tujuan mata pelajaran IPA menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berhasil apabila pendidik tidak mengetahui tujuan pembelajaran.²⁷ Dari tujuan tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengenal alam serta mampu memanfaatkan kekayaan alam tanpa merusak alam itu sendiri.

²⁵Yudi Wijnarko, "Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan", *Jurnal Taman Cendikia*, Vol.1 No. 1 Juni 2017, hal. 55.

²⁶Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Kurikulum 2013", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1 Juni 2016, hal. 125.

²⁷Surahman dkk, *Op.Cit*, hal.93.

4. Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Peduli terhadap makhluk hidup merupakan salah satu tema yang didalamnya mencakup beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, SBdP, IPA, PJOK, dan PPKn. Untuk mata pelajaran bahasa indonesia membahas tentang menggali informasi dari seorang narasumber pada kegiatan wawancara. Mata pelajaran IPS membahas mengenai pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan hidup masyarakat. Mata pelajaran SBdP dengan pokok materi tentang karya seni rupa menempel. Mata pelajaran IPA membahas tentang hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan serta pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam di lingkungan. Dan untuk mata pelajaran PJOK membahas tentang gerak lokomotor, non lokomotor, dan gerak manipulatif. Tema peduli terhadap makhluk hidup memiliki tiga subtema yaitu:

- a. Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.
- b. Keberagaman makhluk hidup di lingkunganku.
- c. Ayo cintai lingkungan.²⁸

Pada tema peduli terhadap makhluk hidup, peneliti memfokuskan pada mata pelajaran IPA. Pada muatan IPA salah satunya membahas materi tentang bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Umumnya bagian tumbuhan terbagi menjadi beberapa bagian antara lain akar, batang, daun, buah, dan juga bunga.

²⁸Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peduli Terhadap Makhluk Hidup Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2016), hal. 5.

D. Penelitian Relevan

1. Nisa Azizah, “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Peningkatan *Self Regulation* dan Keterampilan Proses Sains Biologi Siswa Kelas X di SMA Gajah Mada Bandar Lampung”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *Self Regulation* dan keterampilan proses sains biologi siswa kelas X di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Perbedaan penelitian oleh Nisa Azizah pada penelitian ini yaitu:

- a. Variabel yang diukur atau terikatnya *self regulation* dan keterampilan proses sedangkan pada penelitian ini variabel yang diukur atau variabel terikatnya hasil belajar.
- b. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada peserta didik di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.

Persamaan penelitian oleh Nisa Azizah pada penelitian ini terletak di variabel penelitiannya yaitu metode *Outdoor Learning*.

2. Siti Nurani, “Pengaruh penggunaan metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan berpikir aplikatif siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta”.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan metode *Outdoor Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir

aplikatif siswa kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta.

Perbedaan penelitian oleh Siti Nurani pada penelitian ini yaitu:

- a. Variabel yang diukur atau terikatnya kemampuan berpikir aplikatif sedangkan pada penelitian ini variabel yang diukur atau variabel terikatnya hasil belajar.
- b. Lokasi penelitian dilakukan di SDIT Insan Mandiri Jakarta sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.

Persamaan penelitian oleh Siti Nurani pada penelitian ini terletak di variabel penelitiannya yaitu metode *Outdoor Learning*.

3. Prima Cristi Crismono, “Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa”.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan metode *Outdoor Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Perbedaan penelitian oleh Siti Nurani pada penelitian ini yaitu:

- a. Variabel yang diukur atau terikatnya kemampuan berpikir kritis matematis sedangkan pada penelitian ini variabel yang diukur atau variabel terikatnya hasil belajar.
- b. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Al-Khairiyah Tempurejo Jember sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.

Persamaan penelitian oleh Prima Cristi Crismono dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitiannya yaitu metode *Outdoor Learning*.

E. Kerangka Berpikir

Bersumber dari teori-teori yang sudah dijelaskan tersebut, kemudian dilakukan penyelidikan secara teliti dan tersusun, sehingga menghasilkan paduan/campuran tentang hubungan variabel tersebut, kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis.²⁹ Belajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi dalam diri manusia secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman.³⁰

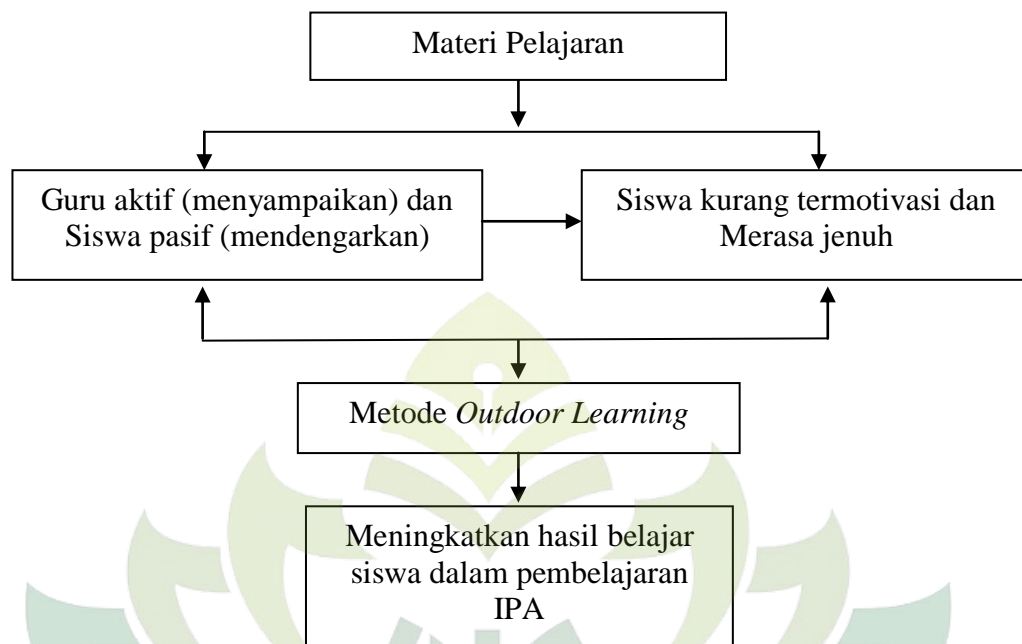
Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran untuk membimbing, memotivasi serta memberi sarana belajar pada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki tugas untuk mengawasi sesuatu yang terjadi di dalam kelas dan menyusun proses peningkatan peserta didik. Akan tetapi dalam proses pembelajaran pendidik seharusnya lebih memilih metode pembelajaran yang cocok sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa terlaksana.

Metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengatasi kurang tercapainya tujuan pembelajaran adalah metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPA. Melalui penenggunaan metode *Outdoor Learning* pada proses belajar mengajar diharapkan pembelajaran berlangsung lebih aktif serta terdapat hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lain.

²⁹Sugiyono, *penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 92

³⁰Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 76.

Penjelasan secara jelas mengenai kerangka berpikir pada penelitian ini, dapat di gambarkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar .1

Kerangka Berfikir Penelitian

F. Hipotesis

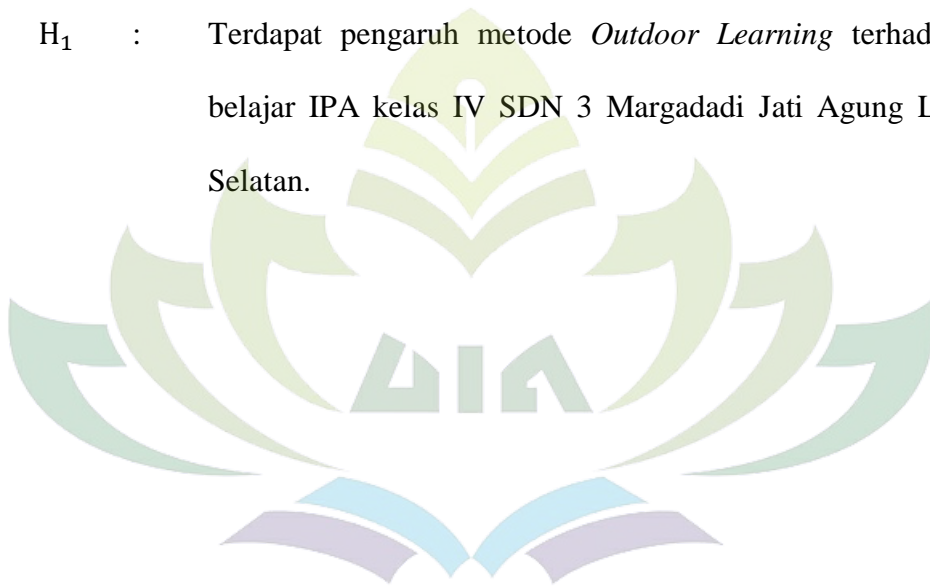
Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian sudah dijelaskan ke dalam wujud kalimat pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada bukti-bukti empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah untuk penelitian pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.

H_1 : Terdapat pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Ariyanto, Meta. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Muka Bumi Menggunakan Model *Scramble*". *Jurnal Pofesi Pendidikan Dasar*. Vol.3 No. 2 Desember 2016.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2015.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Cintami dkk. "Efektivitas Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus Of Control di Sekolah Menengah atas Kota Palembang". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 15 No. 2 Tahun 2018.
- Daryanto. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Dewi, Pramita Syilvia. "Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing Terhadap sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains". *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 1 No. 2 Desember 2016.
- Fujiawati, Fuja Siti. "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni". *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. Vol. 1 No. 1 April 2016.
- Fiteriani, Ida, Iswatun Solekha. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual *Teaching And Learning* (CTL) Pada siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3 No. 1 Juni 2016.
- Fiteriani, Ida, Baharudin. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 4 No. 2 Oktober 2017.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Hamdani, Acep Roni. "Pengaruh Blended Model Problem Based Laerning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Siswa

- pada Materi Daur Air”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1 No. 1, Desember 2015.
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Karmila. “Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS Di SDN”. *Journal of EST*. Vol. 2 No. 1 April 2016.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Perkata Transliterasi*. Bandung: Al-Hambra, 2014.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peduli Terhadap Makhluk Hidup Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2016.
- Muchlis Solichin, Mohammad. “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Discovery* dalam Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Tadris*. Vol.12 No.2 Desember 2017.
- Rahayu, Rahmatika dan M. Djazari. “Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 14, No. 1 Tahun 2016.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra, 2017.
- Sejati, Andri Estining, dkk. “Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 2 Februari 2016.
- Shawmi, Ayu Nur. “Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Kurikulum 2013”. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3 No. 1 Juni 2016.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 17, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. Cet. 23, 2016.

Surahman dkk. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Al-Akhirat Towera”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No. 4 Juni 2014.

Widiasworo, Erwin. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Larning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif & Komunikatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017.

Wijanarko, Yudi. “Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan”. *Jurnal Taman Cendikia*. Vol.1 No. 1 Juni 2017.

Yusuf, M. dkk. “Pengaruh *Mind Map* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 01. No. 1. Juni 2016.

